

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek, pendidikan haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas kelulusan yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah Bab VI Pasal 15 ayat 1 Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah.<sup>2</sup>

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen yaitu : apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memimpin organisasi atau bagian dari

---

<sup>1</sup> Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 88

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Bab 1 Pasal 1 Ayat, hlm.3

organisasi itu.<sup>3</sup>

Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Pertama, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. Kedua, mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan. Keempat, memberikan layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati. Kelima, memiliki disiplin kerja yang kuat.<sup>4</sup>

Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini diantaranya tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dalam berkelanjutan, tantangan bagi seorang manajer pendidikan yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah, Pimpinan Pesantren, Rektor atau Direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan agar lebih maju.

Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar berkualitas. Sekolah hanya akan maju bila kepala sekolah mempunyai visi yang bagus, memiliki kemampuan manajerial serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan yang terbaik.

---

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Hlm.

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta, 2010

Sementara Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kepala Sekolah profesional harus mempunyai kompetensi dalam berbagai dimensi, yaitu: (1) Dimensi kepribadian; berakhlak mulia, bersikap terbuka, dapat mengendalikan diri. (2) Dimensi manajerial; menyusun perencanaan pengembangan sekolah, mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana. (3) Dimensi kewirausahaan; menciptakan inovasi, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah. (4) Dimensi supervisi; merencanakan, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasilnya. (5) Dimensi sosial; bekerjasama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif, karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena “Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah”. Untuk mewujudkan sekolah efektif dibutuhkan Kepala Sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah diuntut mempunyai keterampilan manajerial yang meliputi ; keterampilan konseptual, sosial dan operasional, masing-masing dari ketiga keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dalam manajemen sangat dibutuhkan kemampuan kerjasama dan bergaul dengan orang lain.

Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen yang efektif. Menurut Made Pidarta, manajemen diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, juga sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Manajemen sekolah yang baik tentu akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan yang bermutu mempunyai karakteristik ; kinerja yang baik, waktu yang wajar, handal, daya tahan, bentuk khusus, standar tertentu, mampu memberikan pelayanan tepat dan prima.<sup>6</sup> Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif yaitu dengan sumberdaya yang telah ada digunakan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka kualitas unggul lulusan madrasah akan tercapai. Dalam konteks ini, diperlukan strategi manajemen yang bisa membawa pada peningkatan mutu pendidikan pada tahun-tahun berikutnya secara kontinu.

---

<sup>5</sup> Made Pidarta. (2004). Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 4

<sup>6</sup> Husaini Usman. (2008). Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 14

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Misalnya, adanya tenaga pengajar yang tidak menjalankan tugas pokok guru. Tugas pokok guru dalam proses pembelajaran diantaranya menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu setiap guru juga bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampuhnya.<sup>7</sup>

Salah satu metode untuk suatu perbaikan, baik system maupun kinerja kependidikan adalah dengan dilakukannya evaluasi. Dalam hal ini, kegiatan evaluasi dimaksud untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi, nilai-nilai yang mendasar dalam proses pendidikan yang didasarkan pada visi dan misi pendidikan tersebut. Evaluasi lebih banyak diterapkan sebagai strategi untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pembelajaran.<sup>8</sup>

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pendidikan maupun pembelajaran. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, intinya menyatakan dalam hal pengendalian mutu

---

<sup>7</sup> Apriliadi, “ Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT AL-Husna Lebong Selatan.” *AL-Bahtsu*, Vol.4 , No. 1 .(Tahun 2019) hlm., 38.

<sup>8</sup> Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Sumedang. Literasi Nusantara Abadi. 2019.

pendidikan secara nasional, evaluasi merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab kepada pihak terkait.

Selain itu, disebutkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis oleh lembaga independen untuk mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, serta proses evaluasi dan pemantauan harus berkesinambungan. (UURI No. 23 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20a dan 60a dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru maupun dosen berkewajiban mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi dapat memberikan cara yang lebih luas untuk menginformasikan pendidikan guna membantu meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan.<sup>10</sup> Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program.<sup>11</sup> Adanya evaluasi program pendidikan ini kita bisa ambil keputusan

---

<sup>9</sup> Tayibnaspis, F.Y. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta. (2008).

<sup>10</sup> Eko Putro Widoyoko. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2013).

<sup>11</sup> Sudjana, Djudju. Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia). Bandung : Falah Production. (2006).

seperti apa untuk bisa meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa.

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna. Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan

pendidikan.

Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu.

SMK Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang terakreditasi B yang berada dibawah nanungan Ponpes Darul Hikmah Bangkalan yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Timur lebih khusus di Kota Bangkalan. Berbagai keterbatasan manajemen sekolah menjadi salah satu alasan kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah yang berdampak pada mutu sumber daya manusia sebagai output dari proses pendidikan. Manajemen mutu proses pembelajaran di sekolah dengan berbagai keterbatasannya harus tetap dikelola dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Terkait dengan mutu pembelajaran di SMK Darul hikmah berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya waktu/jam pada pembelajaran, guru yang mengalami kesulitan memberikan materi kepada siswa sebab ruang lingkup, sarana dan prasarana yang belum maksimal dalam mendukung proses pembelajaran kurangnya minat baca siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Dari beberapa masalah tersebut maka peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang Manajemen kepala sekolah di SMK Darul

---

<sup>12</sup> Wawancara, Imamul Muttaqin (Kepala Sekolah), 03 Juni 2023, di kantor SMK Darul Hikmah



Hikmah Bangkalan melalui penelitian dengan judul Manajemen kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan.

## **B. Fokus/Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini terfokus pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan ?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan ?
3. Bagaimana kendala kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa perencanaan kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan

3. Untuk menganalisa kendala kepala sekolah dalam mengevaluasi mutu pembelajaran di SMK Darul Hikmah Bangkalan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait. Manfaat dalam penelitian ini ditinjau dari segi praktis dan segi teoritis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dibangku kuliah dengan kondisi masyarakat nyata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti serta bisa menjadi masukan mahasiswa manajemen pendidikan Islam untuk mempersiapkan diri terjun kedalam dunia masyarakat

- b. Bagi Universitas

Manfaat untuk universitas yaitu untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa manajemen pendidikan islam pada khususnya dan mahasiswa Universitas KH. Abdul Chalim Pacet pada umumnya.

- c. Bagi Sekolah

- 1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan khususnya SMK Darul Hikmah terkait dengan manajemen Kepala Sekolah. Yang mana dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada Kepala Sekolah, sehingga ada langkah nyata dalam upayanya meningkatkan pembelajaran .

## 2) Guru

- a) Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- b) Memperluas cara pandang guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran .
- c) Sebagai salah satu bahan referensi bagi guru yang diterapkan pada siswa dalam menca managemen mutu pembelajaran .

## 3) Siswa

- a) Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Mengantarkan siswa dalam proses belajar yang lebih giat sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran
- c) Meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan-kemampuan.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Pada penulisan sebuah karya ilmiah, tentu dibutuhkan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan tema penelitian yang akan diangkat sebagai bahan rujukan dan referensi. Sehingga pada penelitian ini,

peneliti juga mencari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengevaluasi Mutu Pembelajaran Di SMK Darul Hikmah Bangkalan, yaitu :

1. Hasil penelitian Akhmad Muzaki (2018) berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*” (*Studi Kasus di SMP Negeri 1 Praya*). Penelitian ini terfokus pada bentuk budaya mutu dan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di SMP Negeri 1 Praya. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa bentuk budaya mutu yang dikembangkan terbagi menjadi dua bentuk yaitu budaya mutu bidang akademik dan budaya mutu non akademik. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di SMP Negeri 1 Praya adalah melakukan perencanaan dengan menentukan visi sebagai tujuan dan membuat perencanaan jangka menengah dan jangka panjang.<sup>13</sup>
2. Hasil penelitian Ainin (2019) berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru Di SD Islam Ar Robithoh Full Day School Gurah Kediri*”. Penelitian ini terfokus pada kinerja guru dan tindakan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian menghasilkan temuan bahwa kinerja guru terlihat dari

---

<sup>13</sup> <https://123dok.com/document/zk7v56mq-kepemimpinan-kepala-sekolah-berbasis-budaya-meningkatkan-sekolah-bilingual.html>

adanya kompetensi yang dimiliki dan tindakan manajemen kepala sekolah dengan melakukan perencanaan kinerja guru.<sup>14</sup>

3. Hasil penelitian Mulya Prakarsa (2018) berjudul ‘*Managemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan*’. Penelitian ini terfokus Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Medan menunjukkan bahwa Managemen Kepala dalam mengembangkan Budaya agama. Maka sebagai kepala sekolah hendaknya dapat memberikan contoh kedisiplinan dan agama Islam diterapkan setiap harinya dalam menjalankan sholat dan hafalan sholat pendek, ceramah singkat, kepada peserta didik afar sebagai pemimpin bisa menjadi panutan pada bawahannya.<sup>15</sup>
4. Hasil penelitian Kensiwi (2021) berjudul ‘*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 14 Temmalullu Kota Palopo*’. Penelitian ini terfokus pada Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 14 Temmalullu Kota Palopo. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Manajemen Kepala Sekolah di SD Negeri 14 Temmalullu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengorganisasian . Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut di dalamnya visi dan misi sekolah, program kerja seperti pembagian tugas guru, pelaksanaan tata tertib., pengorganisasian terdiri dari kurikulum

---

<sup>14</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/50961/>

<sup>15</sup> <http://repository.uinsu.ac.id/5960/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>

didalamnya silabus, dan RPP, dan penilaian/evaluasi terdiri dari penilaian harian,. Pelaksanaan, program yang dilaksanakan kepala sekolah yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar dan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi pendidikan sesuai dengan jurusan pembelajaran. Pengawasan, merupakan kepala sekolah selaku memberikan penilaian kepada guru menilai hasil perangkat pembelajaran guru untuk melihat kemampuan kinerja guru.<sup>16</sup>

5. Hasil penelitian dari Doni Irwansyah Harahap (2019) berjudul *“Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Swasta Shafiyatul ‘Amaliyyah’*. Penelitian ini terfokus pada Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Swasta Shafiyatul ‘Amaliyyah’. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Hasil dari penelitian ini bahwa manajerial kepala sekolah di SD Shafiyatul Amaliyyah pada proses perencanaan sarana prasarana dimulai dari perencanaan kebutuhan dan perencanaan pengelolaannya yang bertujuan menjadi pendukung pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan sikap siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3066/1/KENSIWI.pdf>

<sup>17</sup> <http://repository.uinsu.ac.id/10600/1/Tesis%20Doni%20Irwansyah%20Harahap.pdf>

**Tabel 1.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Akhnad Muzaki (2018) : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu” (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Praya)	Membahas manajemen kepala sekolah	Menfokuskan pada pengembangan budaya mutu	Dalam mengembangkan budaya mutu di SMP Negeri 1 Praya, Kepala Sekolah membagi dalam dua garis besar kegiatan yang dijadikan prioritas yang meliputi: (1) Pengembangan budaya mutu bidang akademik, yaitu; pembentukan kelas khusus, peningkatan pencapaian Nilai Ujian Nasional (NUN) dan (Nilai Ujian Sekolah), pengembangan profesionalisme guru, peningkatan mutu sistem penilaian, dan mengikuti lomba-lomba akademik. (2) Pengembangan budaya mutu bidang non akademik. yaitu; mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, membiasakan perilaku budi pekerti luhur (berkarakter), membiasakan perilaku agamis, dan mengikuti lomba-lomba non akademik.
2.	Ainin (2019) : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SD Islam Ar Robithoh <i>Full Day School</i> Gurah Kediri.	Membahas manajemen kepala sekolah	Menfokuskan pada peningkatan mutu guru	Dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru, Kepala SD Islam Ar Robithoh melaksanakan kegiatan atau usaha-usaha yaitu mengadakan pembinaan rutin, mengadakan supervisi kelas, memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti, pelatihan/seminar/ workshop tentang pendidikan, mendatangkan tim ahli dalam hal pembelajaran, mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah maju, penyediaan

				fasilitas penunjang, meningkatkan tunjangan kesejahteraan guru, membentuk forum silaturahmi antar guru, mengikutkan dalam program sertifikasi guru.
3.	Mulya Prakarsa (2018) : Managemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan	Membahas manajemen Kepala Sekolah	Menfokuskan pada Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah	Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Medan menunjukkan bahwa Managemen Kepala dalam mengembangkan Budaya agama. Maka sebagai kepala sekolah hendaknya dapat memberikan contoh kedisiplinan dan agama Islam diterapkan setiap harinya dalam menjalankan sholat dan hafalan sholat pendek, ceramah singkat, kepada peserta didik afar sebagai pemimpin bisa menjadi panutan pada bawahannya.
4	Kensiwi (2021) : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 14 Temmalullu Kota Palopo.	Membahas manajemen kepala sekolah	Menfokuskan pada Meningkatkan Kinerja Guru	Manajemen Kepala Sekolah di SD Negeri 14 Temmalullu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengorganisasian . Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut di dalamnya visi dan misi sekolah, program kerja seperti pembagian tugas guru, pelaksanaan tata tertib., pengorganisasian terdiri dari kurikulum didalamnya silabus, dan RPP, dan penilaian/evaluasi terdiri dari penilaian harian,. Pelaksanaan, program yang dilaksanakan kepala sekolah yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar dan kegiatan yang berkaitan



				dengan kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi pendidikan sesuai dengan jurusan pembelajaran. Pengawasan, merupakan kepala sekolah selaku memberikan penilaian kepada guru menilai hasil perangkat pembelajaran guru untuk melihat kemampuan kinerja guru.
5	Doni Irwansyah Harahap (2019) : Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Swasta Shafiyatul 'Amaliyyah	Membahas Manajemen Kepala Sekolah	Menfokuskan Pada Meningkatkan Kualitas Pendidikan	Hasil dari penelitian ini bahwa manajerial kepala sekolah di SD Shafiyatul Amaliyyah pada proses perencanaan sarana prasarana dimulai dari perencanaan kebutuhan dan perencanaan pengelolaannya yang bertujuan menjadi pendukung pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan sikap siswa.



## F. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Oleh karena itu untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen adalah mengelola atau mengatur suatu hal dengan menerapkan aktifitas manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi atau pengawasan (*controlling*).
2. Kepala Sekolah adalah seorang yang memegang jabatan kepemimpinan tertinggi dalam sekolah yang bertanggungjawab penuh dalam peran kepemimpinan di sekolah tersebut.
3. Mengevaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.
4. Mutu Pembelajaran adalah kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengevaluasi Mutu Pembelajaran Pendidikan Di SMK Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan dalam penelitian ini adalah usaha kepala sekolah dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah,

kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat agar nantinya menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal, hasil belajar yang baik dan prestasi yang baik yang dicapai oleh peserta didik

